











muslim yang taat, keberadaan koperasi syariah seharusnya bisa lebih unggul daripada ekonomi konvensional karena sistem yang dijalankan dinilai lebih adil dan pro-kesejahteraan.

BMT Ben Makmur yang menjadi satu-satunya KJKS/BMT yang beroperasi di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak harus memiliki konsep manajemen yang bagus dan terarah. Hal ini sangat perlu diperhatikan demi menjaga kepercayaan masyarakat serta untuk strategi bersaing terhadap lembaga keuangan non syariah yang lebih dominan dan telah berkembang terlebih dahulu. Penilaian kesehatan manajemen BMT dilakukan dengan memperhatikan peraturan kesehatan koperasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi. Penilaian Kinerja Manajemen BMT dapat ditinjau dari 5 aspek sebagai berikut:

- a. Manajemen umum.
- b. Kelembagaan.
- c. Manajemen permodalan
- d. Manajemen aktiva.
- e. Manajemen likuiditas.

Pada dasarnya ruang lingkup penilaian kesehatan KJKS/BMT dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik

Indonesia nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 meliputi 8 (delapan) aspek, yaitu:

- a. Permodalan;
- b. Kualitas Aktiva Produktif;
- c. Manajemen;
- d. Efisiensi;
- e. Likuiditas;
- f. Kemandirian dan Pertumbuhan;
- g. Jatidiri Koperasi;
- h. Prinsip Syariah.

Akan tetapi dalam penulisan skripsi ini penulis hanya akan fokus pada penilaian manajemen saja, karena dalam manajemen ada lima aspek penting dalam KJKS/BMT yang bisa diteliti yaitu antara lain, meneliti kelengkapan prosedur maupun kebijakan umum yang mendasari kegiatan BMT, sarana prasarana yang mendukung operasional, serta program pemasaran dalam aspek manajemen umum. Dalam kelembagaan akan diteliti berkaitan tentang kelengkapan struktur organisasi dan *job description*. Akan diteliti juga berkaitan tentang pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) maupun simpanan BMT dalam aspek manajemen permodalan. Kemudian dalam manajemen aktiva akan diteliti berkaitan tentang kas dan pembiayaan yang disalurkan. Dan terakhir dalam aspek manajemen likuiditas berkaitan tentang kondisi likuiditas KJKS/BMT.

Hal tersebut didasarkan pada survey pertama yang penulis lakukan di BMT Ben Makmur dimana penulis menemukan beberapa permasalahan, yaitu diantaranya adalah pertama, kurangnya strategi pemasaran oleh BMT dimana hal tersebut terlihat dari tidak adanya program khusus BMT untuk meningkatkan jumlah simpanannya, serta tidak ditemukannya spanduk maupun banner BMT Ben Makmur di sepanjang jalan menuju lokasi kantor BMT, padahal kantor berlokasi di daerah yang jauh dari keramaian, dimana hal tersebut dapat menghambat penyampaian informasi kepada masyarakat luas akan eksistensi BMT Ben Makmur.

Kedua, pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT Ben Makmur yang terus mengalami penurunan, dimana jika dibiarkan terus menerus akan mempengaruhi kondisi finansial lembaga.

BMT Ben Makmur sebagai lembaga keuangan harus selalu mamantau dan memperhatikan tingkat kinerja manajemennya dengan baik demi kontrol kinerja untuk mempertahankan kelangsungan operasional serta untuk menghadapi persaingan sesama jenis usaha. Hal ini juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan BMT dalam menjalankan fungsinya agar mampu membenahi kekurangan dan terus berpacu untuk meningkatkan keberhasilan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Maka dari itu diperlukan adanya kepastian terhadap standar dan tatacara yang dapat digunakan sebagai instrumen penilaian kinerja manajemen untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan serta sebagai









dias peneliti memfokuskan pembahasan terhadap aspek keuangan saja, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti dalam skripsi ini akan fokus pada kinerja manajemen dari BMT Ben Makmur, didalam aspek manajemen disamping membahas manajemen secara umum juga akan membahas manajemen keuangannya yaitu manajemen permodalan, aktiva dan likuiditas, jadi penelitian ini cakupannya lebih luas.

Peneliti berikutnya adalah penelitian Mutmainnah yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember”. Dalam skripsi ini peneliti melakukan penilaian kinerja keuangan KSU Putra Mandiri di Kab. Jember dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh langsung dari KSU “Putra Mandiri”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, analisis *Trend* dan analisis *common size*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Beberapa rasio yang mengalami kenaikan yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aktiva tetap terhadap total aset, sedangkan beberapa rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan serta rasio likuiditas

menunjukkan kenaikan dan penurunan.<sup>13</sup> Sama seperti penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini sang peneliti hanya memfokuskan pada kinerja keuangannya saja sedangkan dalam skripsi yang akan penulis bahas akan meneliti tentang kinerja manajemen dimana ada lima variabel dalam kinerja manajemen tersebut, yaitu manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aktiva dan likuiditas.

Berikutnya adalah Fauzia Ratih Ismaya “Analisis Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Menggunakan Metode Camel Pada Baituttamwil Tamzis Wonosobo” Penelitian mengukur tingkat kesehatan BMT Tamzis Wonosobo menggunakan metode CAMEL periode tahun 2008-2012. CAMEL memiliki lima aspek, aspek permodalan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), Penelitian bersifat kuantitatif. Pedomannya adalah Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan BMT Tamzis Wonosobo. Hasil dan pembahasan semua faktor CAMEL dalam kategori sehat kecuali pada faktor rentabilitas.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang kesehatan koperasi dengan berpedoman pada Keputusan Menteri

---

<sup>13</sup> Mutmainnah, “Analisis Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Menggunakan Metode Camel Pada Baituttamwil Tamzis Wonosobo” (Skripsi--Universitas Jember, Jember, 2013), 1.

<sup>14</sup> Fauzia Ratih Ismaya, “Analisis Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Menggunakan Metode Camel Pada Baituttamwil Tamzis Wonosobo” (Skripsi--Undip, Semarang, 2012), 1.

Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004, dimana pedoman Keputusan Menteri tersebut adalah ditujukan untuk koperasi konvensional, sedangkan dalam skripsi ini penulis menggunakan pedoman Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, dan Pedoman Peraturan Menteri yang penulis gunakan ini adalah Pedoman untuk kesehatan koperasi Syariah.

Dan penulis disini akan mengadakan penelitian tentang kinerja manajemen koperasi dengan judul **“Evaluasi Kinerja Manajemen Koperasi Syariah Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 (Studi Kasus BMT Ben Makmur Desa Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Buku 2013)”**. Judul ini adalah sebagai pengembangan dari judul-judul yang sebelumnya yang telah dibahas yaitu masalah kinerja koperasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis akan hanya fokus pada kinerja manajemen dari BMT Ben Makmur, karena aspek manajemen disamping membahas manajemen secara umum juga membahas manajemen keuangannya yaitu manajemen permodalan, aktiva dan likuiditas. Dan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berpedoman pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004, sedangkan dalam skripsi ini peneliti menggunakan pedoman Peraturan

























gambaran secara obyektif bagaimana fakta yang terjadi di lapangan (BMT Ben Makmur). Pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data manajemen BMT Ben Makmur, kemudian menganalisis dan memberikan skor untuk dilakukan penelitian melalui pedoman wawancara kepada pihak internal BMT Ben Makmur secara langsung.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Supaya penulisan skripsi ini tersusun dengan rapi dan rinci sehingga mudah di pahami, maka penulis menjelaskan susun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang memuat tentang efektifitas kinerja manajemen koperasi syariah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 35.3/Per/M.KUKM/ X/2007 yang meliputi: manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, serta manajemen likuiditas KJKS/BMT. Serta menjelaskan tentang tinjauan umum BMT yang meliputi, definisi BMT, Bentuk Badan Hukum BMT, serta Laporan Keuangan BMT.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang BMT Ben Makmur, produk dan layanan simpan pinjam pada BMT Ben Makmur, aplikasi produk pada

BMT Ben Makmur, kelembagaan pada BMT Ben Makmur, serta laporan keuangan BMT Ben Makmur Tahun 2013.

Bab keempat berisi tentang analisis dari data hasil penelitian yang meliputi analisis terhadap penilaian kinerja manajemen BMT Ben Makmur, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, serta manajemen likuiditas berdasarkan Peraturan Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Dalam bab ini penulis akan melakukan skoring data yang kemudian akan menghasilkan kriteria-kriteria tertentu untuk kelima variabel yang diteliti. Setelah melakukan skoring data penulis akan melakukan verifikasi untuk mengetahui tingkat kesesuaian data lapangan dengan pedoman dari kementerian koperasi.

Bab kelima berisi tentang penutup, bab ini merupakan akhir atau penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan dan saran-saran.